

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua warga negara dalam suatu negara dalam menyelenggarakan kehidupannya tidak terlepas dari Ideologi negaranya. Pentingnya sebuah ideologi untuk suatu negara. Ideologi disebut juga dengan filosofi bangsa, ide, aspirasi dan cita-cita negara, juga sebagai pedoman hidup setiap bangsa dalam bernegara. Ideologi merupakan kumpulan gagasan, ide, keyakinan, serta kepercayaan yang bersifat sistematis. Ideologi harus dipahami dan dilaksanakan oleh segenap bangsa yang dijadikan pedoman dalam kehidupan bernegara sesuai dengan tujuan hidup bangsanya.

Pancasila dikualifikasikan sebagai falsafah dan ideologi yang menunjukkan jati diri atau citra visioner bangsa Indonesia. Pancasila lebih di dorong oleh persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga proses pembangsaan selalu dihadapkan pada tantangan baru.

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila. Ketuhanan Yang Maha Esa yang terdapat pada sila pertama terkandung nilai, bahwa negara yang didirikan sebagai perwujudan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, sehingga segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara bahkan moral negara, moral penyelenggaraan negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemanusiaan yang adil dan beradab yang terdapat pada sila kedua secara sistematis didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga di dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai, bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab, sehingga dalam kehidupan kenegaraan terutama dalam peraturan perundang undangan negara harus mewujudkan tercapainya tujuan

ketinggian harkat dan martabat manusia, terutama hak-hak kodrat manusia sebagai hak dasar (hak asasi) harus dijamin dalam peraturan perundang-undangan negara.

Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filsafat negara Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu sumber dari segala sumber hukum, dalam negara Indonesia. Sebagai suatu sumber dari segala sumber hukum secara objektif merupakan suatu pandangan hidup, kesadaran, cita-cita hukum, serta cita-cita moral yang luhur yang meliputi suasana kejiwaan, serta watak bangsa Indonesia, yang pada tanggal 18 Agustus 1945 telah dipadatkan dan diabstrakan oleh para pendiri negara menjadi lima sila dan ditetapkan secara yuridis formal menjadi dasar filsafat negara Republik Indonesia. Hal ini sebagaimana pernah ditetapkan dalam Ketetapan No. XX/MPRS/1966.

Sedangkan Fenomena *Hallyu* yang berarti *Korean Wave* atau Demam Korea menurut Wikipedia mengacu popularitas budaya Korea di luar negeri dan menawarkan hiburan Korea yang terbaru yang mencakup film dan drama, musik pop, animasi, games dan sejenisnya. Istilah “Hallyu” sendiri pertama kali dimunculkan oleh para jurnalis di Cina mengikuti kepopuleran yang luar biasa dari drama Korea “*What Is Love All About*” pada tahun 1998 yang meraih rating tertinggi dalam sejarah pertelevisian Cina. Hallyu mulai merebak di banyak negara Asia dan mungkin banyak lapisan masyarakat belum menyadari bahwa Indonesia pun tidak luput dalam terpaan *Hallyu* ini.

Menurut Korean.net Fenomena *Hallyu* ini mulai menerpa Indonesia pada tahun 2002 dengan *booming*-nya drama seri Korea seperti *Endless Love*. Merebaknya *Hallyu* di negara-negara Asia Timur dan beberapa negara Asia Tenggara termasuk Indonesia telah menunjukkan adanya aliran budaya dari Korea ke negara-negara tetangganya. Terlepas dari dampak panjang yang akan terus berlanjut, *Hallyu* memang suatu fenomena tersendiri dalam dunia industri hiburan modern Korea. Dalam situasi dunia di mana pertukaran informasi terjadi hampir tanpa halangan apa pun, Korea telah menjejakkan pengaruhnya di kawasan Asia.

Dalam perkembangannya, musik yang muncul di berbagai negara turut memberi sumbangan besar dalam menghasilkan berbagai jenis irama musik populer. Adakalanya suatu jenis musik tertentu disenangi pendengar dalam kurun waktu tertentu, lalu gaya tersebut ditiru atau diikuti oleh pemusik-pemusik lain atau oleh produser rekaman. Produser perusahaan rekaman sering mendorong pemusik mereka untuk menciptakan lagu-lagu dengan gaya yang sedang digemari.

Menurut Kim dan Jafee (2013:205), Ekspor produk-produk budaya Korea mencapai puncaknya di tahun 2005, yaitu sebesar \$2,2 miliar. Industri hiburan Korea berada di tingkat kesembilan dunia. *Korea Culture Content Industry* (Industri Kebudayaan Korea), bagian dari Departemen Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata ingin menaikkan Korea ke tingkat kelima dunia. Industri komik dan animasi berkembang pesat. Bidang ini memperlihatkan kemajuan sebanyak 20 persen di dalam negeri dan 43 persen di luar negeri.

Saat *Winter Sonata* ditayangkan pada jam utama televisi Korea di tahun 2002, dengan format film dua puluh episode bersambung tentang keluarga dan percintaan Korea modern bukanlah hal yang baru. Drama televisi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di negara Korea sejak lama dan biasanya jatuh dalam dua kategori: Drama sejarah tentang Korea pada masa lalu dan kisah keluarga-keluarga yang tinggal di kota pada jaman sekarang. Format seperti itu berhasil meraih sukses dalam jangka waktu yang lama dimata para penonton Korea terutama penonton yang berusia lebih tua dan ibu-ibu rumah tangga yang menonton acara ini sebagai pelepas penat setelah seharian mengurus rumah, memasak, mengurus anak dan suami. (Kim dan Jafee [2013:206])

Kesuksesan film-film dan program televisi Korea dalam skala Internasional mendorong banyak bintang film menjadi pendukung industry pariwisata Korea. Salah satunya adalah Bae Yong-Joon. Pada tahun 2008, pemerintah Korea meminta Bae untuk mempromosikan pariwisata Korea. Ia adalah salah satu bintang Korea yang paling terkenal di dalam maupun luar negeri. Bae dan *Winter Sonata* masih mempesona sehingga ratusan

ribu orang, terutama wanita paruh baya dari Jepang dan negara-negara Asia lainnya, datang ke Korea untuk melihat tempat-tempat pembuatan film tersebut. *Korean Airlines* mempromosikan penerbangan special khusus untuk para turis ini, dan website resmi pemerintah Korea menampilkan detail informasi lebih dari dua puluh lokasi yang muncul di film tersebut. Kim dan Jafee (2013:207)

Bagi para penonton Asia, cerita drama Korea menarik sekaligus rumit, dengan kualitas akting mulai dari yang biasa sampai yang luar biasa, dan dibuat dengan sinematografi yang cantik. Drama-drama tersebut juga menyampaikan pesan yang akan kepercayaan diri dan nasionalisme bangsa. Para aktor dan aktrisnya tidak hanya rupawan, namun mereka juga bangga menjadi orang Korea, dan hal itu menumbuhkan kekaguman.

Sedangkan untuk K-Pop Menurut Kim dan Jafee (2013:211) Rain dan BoA adalah bagian dari apa yang dikenal dengan K-Pop (*Korean Popular Music*). Sebelum awal 1990-an industry music Korea di dominasi oleh musik rakyat tradisional (dinyanyikan oleh penyanyi-penyanyi tua yang sering kali berambut putih), balada, dan musik pop elektronik sederhana. Namun setelah budaya Amerika menginfiltrasi bagian-bagian dari masyarakat, musik pop Amerika juga masuk melalui CD dan televisi. Sebuah grup bernama Seo Taiji dan Boys mendobrak layar kaca di tahun 1992, dan musik rap dan hip hop mereka digabungkan dengan tarian yang apik, membuat suatu tren baru yang terus berlangsung hingga kini.

Dengan bantuan komunikasi masa suatu jenis musik populer mampu menyebar keluar dari komunitas atau negaranya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa penggemar dan pencipta lagu dengan gaya tersebut sudah meluas, sekalipun bahasa teks lagunya kadang tidak dimengerti. Penggemar sering tak begitu peduli dengan teks tetapi lebih peduli pada iramanya, (dalam Pasaribu, 2006, hlm 98) seperti halnya lagu-lagu korea yang membuat para penggemarnya tertarik dan membuat komunitas-komunitas K-POP.

Dalam perkembangannya, khususnya di Indonesia banyak penggemar Hallyu yang membuat komunitas pecinta Korea. Khususnya di

Universitas Pendidikan Indonesia orang-orang yang menyukai *hallyu* berada dalam satu komunitas bernama “HALLYU UP! EDUTAIMENT”. *Hallyu UP!* Berpusat di Universitas Pendidikan Indonesia, dan memiliki empat divisi, yaitu, Dance, Sing, Hobbies and Entertainment, dan Bahasa. Karena kecintaan komunitas terhadap budaya Korea.

Pada saat ini, pendapat *anfan* (sebutan untuk orang yang tidak menyukai Korea) mengatakan bahwa orang yang menyukai Korea adalah orang yang tidak mencintai budaya mereka sendiri, mempelajari budaya asing tapi tidak bisa menghargai budayanya sendiri, tidak membeli produk hasil negerinya sendiri dan terlalu mengagung agungkan bias (sebutan untuk Aktor, Aktris, Member *boygrup/girlgrup* yang paling disukai) serta tidak paham tentang Pancasila. Penulis sering kali melihat di sosial media, khususnya *twitter* banyak masyarakat yang berpendapat bahwa pecinta K-POP merupakan manusia yang *alay, halu* (sebutan untuk manusia yang sering membayangkan hidup bersama idolanya), dan sebagainya. Penulispun sudah melakukan pra penelitian di komunitas Hallyu Up! Edutainment, penulis mewawancarai salah satu anggota yang berasal dari jurusan Bahasa Jepang, ia mengatakan bahwa “bukan berarti kami tidak cinta Indonesia khususnya Pancasila, Pancasila dan nilai-nilainya masih menjadi dasar bagi saya untuk menjalankan kehidupan. Sebenarnya, tanggapan sebagian masyarakat yang memandang negatif kami para K-Popers, karena mereka belum memasuki komunitas atau kumpulan K-popers,”. Berdasarkan hasil dari pra-penelitian penulis menemukan bahwa apa yang di asumsikan oleh sebagian masyarakat itu tidak benar. maka penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana Aktualisasi nilai-nilai Pancasila terhadap pecinta Korea khususnya anggota komunitas *Hallyu UP!* Edutainment Universitas Pendidikan Indonesia.

Sebagaimana hasil identifikasi data dan fakta yang dilakukan oleh penulis, oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana aktualisasi nilai-nilai Pancasila di komunitas pecinta Korea di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai gambaran sejauh mana aktualisasi nilai-nilai Pancasila saat ini. Dengan melakukan penelitian

yang berjudul: “**Kajian tentang Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Komunitas Hallyu Up! Edutainment Universitas Pendidikan Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Kegiatan Anggota *Hallyu UP! Edutainment* dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pancasila?
2. Bagaimana Strategi Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Anggota *Hallyu UP! Edutainment*?
3. Bagaimana Kendala dan Upaya dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Anggota *Hallyu UP! Edutainment*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi Bentuk-Bentuk Kegiatan Anggota *Hallyu UP! Edutainment* dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pancasila.
2. Untuk mengetahui Strategi Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Anggota *Hallyu UP! Edutainment*.
3. Untuk menjabarkan Kendala dan Upaya dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Anggota *Hallyu UP! Edutainment*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pemahaman aktualisasi nilai-nilai Pancasila bagi komunitas yang

berkecimpung di budaya asing, sehingga para pembaca dapat mengetahui dan memahami bahwa mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila bisa dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menjadi tolak ukur, bahan dan perbandingan.

2. Segi Praktik

Secara Praktis, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi Subjek Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi subjek penelitian sendiri dapat lebih dikenal lagi oleh khalayak banyak dan diakui keberadaannya.

b. Penulis

Menjadi bekal bagi penulis sebagai calon pendidik sehingga diharapkan proposal ini menjadi awal untuk kajian yang lebih mendalam dimasa yang akan datang.

c. Bagi Negara Indonesia

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada penguatan ideologi Negara yaitu Pancasila, karena penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi yang baik, khususnya dalam meningkatkan pendidikan masyarakat tentang ideologi yaitu Pancasila sehingga pemahaman merata di masyarakat sehingga masyarakat bisa mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4. Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai aktualisasi nilai-nilai Pancasila sehingga terciptanya masyarakat yang tentram dan toleran terhadap seluruh elemen dari masyarakat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I: Pendahuluan

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

BAB III: Metode penelitian

Sebagai karya ilmiah, tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan lain sebagainya dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masukan dalam merencanakan kebijakan. Pada bab diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan rekomendasi

Sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.

Peneliti juga mencantumkan beberapa buku yang dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi ini dalam daftar pustaka. Beberapa dokumentasi penelitian yang dilakukan di Komunitas Hallyu Up! Edutainment Universitas Pendidikan Indonesia di dalam lampiran.